

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Suatu perusahaan apapun bentuk dan sifatnya, baik yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan manufaktur merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai laba, sehingga dapat memperluas jaringan usaha yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang dihasilkan laporan keuangan adalah laporan laba rugi, dimana dalam laporan tersebut diperlihatkan pendapatan-pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Aset tetap merupakan harta berwujud yang memberikan manfaat jangka panjang bagi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keberadaan aset tetap di dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang cukup mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan tersebut, karena pada umumnya aset tetap memiliki nilai yang material dan berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan nilai dalam laporan keuangan. Perhatian khusus tersebut biasanya dilakukan pada saat adanya transaksi pembelian aset tetap, penjualan atau penghapusan aset tetap sampai dengan merancang pengendalian internal atas aset tetap tersebut.

Aset tetap sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan, akan menimbulkan biaya penyusutan pada laporan laba rugi, karena seluruh aset tetap perusahaan kecuali tanah akan mengalami penurunan akibat pemakaian dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan yang tepat. Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aset tersebut makin berkurang. Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Penyusutan berlaku sebagai pengurang dalam menentukan atau menghitung laba

suatu perusahaan. Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat bagi asetnya, sebab pemilihan metode penyusutan yang berbeda tentunya akan sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya usaha, yang berarti mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Peraturan mengenai aset tetap menurut ketentuan Undang-Undang Perpajakan diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 yaitu mengenai kelompok-kelompok aset tetap yang dapat disusutkan, beserta metode dan tarif penyusutannya, sehingga setiap perusahaan sebagai wajib pajak dapat berpedoman kepada ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya perlakuan terhadap aset tetap dari segi perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan perlakuan menurut Undang-Undang Perpajakan dan mengingat jumlah aset tetap yang berperan secara material dalam menunjang kegiatan operasional untuk mencapai laba, maka penulis tertarik untuk menjadikan aset tetap sebagai objek dalam menulis laporan akhir ini. PT Sri Metriko Utamawidjaja bergerak di bidang *service* dan *supply* peralatan mekanikal, elektronik, komunikasi dan navigasi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT Sri Metriko Utamawidjaja tidak terlepas dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan belum tepat dalam melakukan penggolongan aset tetap dan penentuan tarif penyusutannya, sehingga terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis tertarik untuk memilih judul yaitu **“Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 Pada PT Sri Metriko Utamawidjaja Tahun 2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi masalah pokok pada PT Sri Metriko Utamawidjaja adalah:

1. Belum tepatnya PT Sri Metriko Utamawidjaja dalam mengelompokkan aset tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.
2. Belum sesuai PT Sri Metriko Utamawidjaja dalam menghitung penyusutan aset tetap tahun 2015 berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 tahun 2008.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar permasalahan tidak keluar dari pokok permasalahan yang sudah ditentukan, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu hanya pada perhitungan penyusutan aset tetap dan pengelompokkan aset tetap tahun 2015 pada PT Sri Metriko Utamawidjaja berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelompokkan aset tetap perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan aset tetap berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 tahun 2008 dan berdasarkan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari laporan akhir ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan tentang cara menghitung penyusutan aset tetap.
2. Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang tata cara perhitungan aset tetap secara tepat berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 tahun 2008.

3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk pengayaan perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dan perpustakaan Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, maka diperlukan metode-metode tertentu supaya didapat data yang objektif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137) adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.
3. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu berupa observasi.

Menurut Sanusi (2013:104) sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Jenis data yang penulis peroleh dari PT Sri Metriko Utamawidjaja, sebagai bahan analisis yang berupa Data Sekunder, yaitu :

- a. Struktur organisasi dan pembagian tugas
- b. Sejarah berdirinya perusahaan
- c. Daftar aset tetap tahun 2015
- d. Laporan Posisi Keuangan tahun 2015
- e. Laporan Laba Rugi tahun 2015

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan penulis mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis mengemukakan landasan teori menurut para ahli mengenai pengertian aset tetap, pengelompokkan aset tetap, pengertian penyusutan, pengertian pajak dan fungsi pajak, metode perhitungan penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan, ketentuan penyusutan menurut perpajakan, serta peraturan menteri keuangan untuk penyusutan aset tetap

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi,

pembagian tugas di perusahaan, daftar aset tetap serta laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi di PT Sri Metriko Utamawidjaja.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan dan mencoba menjawab permasalahan yang ada pada perumusan masalah, dengan membandingkan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan perhitungan perusahaan dengan berdasarkan Peraturan Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 tahun 2008, dan juga Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah pada perusahaan.